

Analisis Bibliometrik Berkala Ilmiah Names: Journal of Onomastics dan Peluang Riset Onomastik di Indonesia

By Eric Kunto Aribowo

ANALISIS BIBLIOMETRIK BERKALA ILMIAH *NAMES: JOURNAL OF ONOMASTICS* DAN PELUANG RISET ONOMASTIK DI INDONESIA¹

A Bibliometric Analysis of *Names: Journal of Onomastics*
and Onomastics Research Opportunities in Indonesia

Eric Kunto Aribowo

Ilmu-Ilmu Humaniora, FIB, Universitas Gadjah Mada
Jl. Humaniora, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia
Pos-el: eric.kunto.a@mail.ugm.ac.id

Naskah diterima:; direvisi:; disetujui:

Abstrak

Names: Journal of Onomastics menerbitkan edisi pertama pada tahun 1953 dan menjadi jurnal rujukan yang memiliki fokus khusus di bidang onomastik, tata nama. Tulisan ini bertujuan untuk memetakan gambaran umum mengenai tema-tema riset yang terbit di jurnal tersebut dengan memanfaatkan analisis bibliometrik untuk menilai performa dari artikel-artikelnya sekaligus memaparkan peluang riset tentang onomastik di Indonesia. Data riset ini merupakan metadata yang diekstrak dari basis data Scopus yang terbit di berkala *Names: Journal of Onomastics* dari tahun 1953—2018. Semua informasi diekspor ke format CSV untuk keperluan analisis data, khususnya *word co-occurrence network* yang dihasilkan menggunakan VOSviewer. Jumlah dokumen yang terbit tahun 1953—2018 sebanyak 1.235 artikel. Hasil analisis menunjukkan investigasi terkait nama diri (khususnya *nickname*) dan nama tempat menjadi topik dominan dalam onomastik, sedangkan riset tentang nama hewan, penamaan dan perkawinan, jenis kelamin dan penamaan, nama makanan, dan nama pada karya sastra menjadi tren riset menjelang tahun 2018. Riset onomastik di Indonesia memiliki potensi dan peluang yang luas karena beberapa sumber data elektronik yang dapat dengan mudah diakses. Dengan melibatkan kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu, onomastik menjadi salah satu topik yang menjanjikan untuk diselidiki.

Kata kunci: onomastik, VOSviewer, bibliometrik, tren riset, pemetaan riset

Abstract

Name: The Journal of Onomastics published the first edition in 1953 and became a popular journal that has a special focus on the field of onomastics. This paper aims to map a general overview of the research themes published in the journal by bibliometric analysis to assess the performance of its articles while at the same time exposing opportunities for onomastic research in Indonesia. This research data is metadata extracted from the Scopus database published on Names: Journal of Onomastics from 1953—2018. All information is exported to CSV format for data analysis purposes, specifically the word co-occurrence network were generated using VOSviewer. The total number of documents published in 1953—2018 was 1,235 articles. The analysis shows that investigations related to personal name (especially nicknames) and place names are the dominant topics in onomastics, while research on animal names, names and marriages, gender and naming, food names, and names in literary works is a research trend by 2018. Onomastic research in Indonesia has great potential and opportunities because some electronic data sources are easily accessible. By inviting collaboration from various disciplines, onomastics is one of the promising topics to be investigated.

¹ Tulisan ini merupakan bagian dari telaah literatur⁶³ sertasi mengenai tata nama masyarakat keturunan Arab di Indonesia di bawah bimbingan Syamsul Hadi dan Amir Ma'ruf pada program doktor Ilmu-Ilmu Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Namun demikian, keterbatasan yang ada pada artikel ini menjadi tanggung jawab penulis tanpa bermaksud menyangsikan profesionalitas kedua promotor.

Keywords: *onomastik, VOSviewer, bibliometric analysis, research trend, science mapping*

PENDAHULUAN

Onomastik, ilmu tentang tata nama dapat dikatakan cukup muda untuk menjadi sebuah bidang ilmu. Ilmu ini mulai berkembang di abad ke-19 sebagai sebuah sub-disiplin ilmu yang berkontribusi pada penelitian-penelitian sejarah bahasa, sejarah, dan arkeologi. Onomastik, sejak waktu yang lama telah digolongkan ke dalam bagian riset linguistik meskipun pada faktanya masih terikat dengan berbagai ilmuwan dari berbagai bidang. Sebagai tambahan bagi para linguist, akademisi lain seperti filsuf, geografer, antropolog budaya, teolog, etnolog, sejarawan, arkeolog, psikolog, neuropsikolog, sosiolog, ekonom dengan berbagai alasannya tertarik untuk melakukan kajian pada nama (Algeo & Algeo, 2000). Onomastik menjelma menjadi topik penelitian yang menggugah bagi ilmuwan yang tertarik dengan interdisiplin ilmu.

Secara tradisional kajian tentang onomastik berfokus pada penyelidikan mengenai nama tempat atau toponim dan nama diri atau antroponim (Anderson, 2007; Blonar, 2009; van Langendonck, 2007). Kedua topik ini juga banyak dikenal dengan istilah topomastik dan antropomastik. Kajian tentang nama diri merupakan topik yang paling banyak diminati karena nama diri merupakan bagian dari budaya yang tidak dapat dipisahkan. Nama diri selalu muncul pada saat interaksi antara orang dan sebuah komunitas bahasa begitu pula lingkungannya. Seseorang niscaya memberi nama kepada sebuah referensi yang menurutnya layak diberi nama. Individu, tempat, objek, atau segala sesuatu yang memiliki nama, pasti memiliki makna bagi orang tersebut. Lazimnya, hewan tidak diberi nama, namun apabila sang pemilik menjadikannya sebagai sebuah individu maka diberilah nama (Chen, 2017). Budaya manusia memproduksi nama. Dengan kata lain, nama menjadi unsur unik dalam bahasa, memproduksi budaya.

Kajian onomastik pada intinya merupakan kajian tentang nama dari berbagai sudut pandang. Studi ini mencakup kajian dalam hal pola penamaan yang berlaku untuk mengungkap distribusi dan nama-nama atau tipe-tipe tertentu yang populer, piranti linguistik yang digunakan untuk membentuk nama dalam kaitannya dengan bahasa atau masyarakat yang menggunakannya, sejarah dari nama-nama individu atau nama-nama yang tertentu dalam sebuah grup sosial atau geografis tertentu, makna konotasi dari sebuah nama, bagaimana kata-kata dan frase umum menjadi sebuah nama, begitu pula sebaliknya, bagaimana nama-nama yang berbeda digunakan oleh entitas yang sama, misalnya nama paraban, penamaan individu, tempat, dan lain sebagainya dalam dunia kedua seperti mitos, literatur dan film, serta dunia-dunia supernatural, problem-problem praktis yang timbul akibat keberagaman nama yang digunakan pada

entitas yang sama, misalnya nama geografis sehingga dalam memberikan saran pada standar penamaan, dan nama-nama pada umumnya dan bagaimana nama tersebut digunakan dalam rangka memahami hakikat keberadaannya.

Kajian riset onomastik di Indonesia pada prinsipnya didominasi kajian tentang nama diri (Bandana, 2015; Wibowo, 2001; Widodo, 2013), nama tempat (Prihadi, 2015; Sugianto, 2017; Sulistyono, 2016), dan nama badan usaha (Kusumaningsih, Sudiatmi, & Muryati, 2013; Riani, 2014; Wijana, 2014). Selain telaah tentang nama diri yang digunakan secara resmi, beberapa penelitian juga telah merambah pada nama-nama julukan atau paraban dan nama gelar (Novianti, 2016; Sulistyawati, 2004). Beberapa riset juga telah berhasil membuktikan hubungan antara nama dan bisnis (Aribowo, 2017; A. Gunawan, Hatane, & Dharmayanty, 2013), nama dan identitas (Aribowo, 2015a; Aribowo & Herawati, 2016b; Widodo, 2015), nama dan perkawinan (Aribowo & Almasitoh, 2019; Nurhayati, 2013), bahkan nama dan linguistik lanskap (Aribowo, Rahmat, & Nugroho, 2018). Kajian onomastik di Indonesia juga sebenarnya telah mencakup nama-nama yang ada di berbagai etnik, misalnya Jawa (Uhlenbeck, 1969; Wibowo, 2001; Widodo, 2013), Sunda (Kosasih, 2010), Bali (Bandana, 2015; Geertz & Geertz, 1964), termasuk etnik keturunan Tionghoa (Dewi & Artono, 2013; F. S. Gunawan & Karsono, 2013; Kurniawan, 2012; Suharyo, 2013), dan keturunan Arab (Aribowo, 2015b; Aribowo & Almasitoh, 2019). Meskipun demikian, kajian riset onomastik di Indonesia belum banyak menyinggung topik-topik yang lebih luas sebagaimana kajian riset onomastik di luar negeri, misalnya tentang nama merek (Danesi, 2011; Hernández & Pérez Hernández, 2013; Nuessel, 2010, 2016), nama akun di dunia digital (Hassa, 2012), nama gedung pencakar langit (Chen, 2017a), nama hewan (Chen, 2017b), nama resep makanan (Tsujimura, 2018), nama tim dan maskot (Zeitler, 2018), bahkan penamaan terkait transgender (Obasi, Mocarski, Holt, Hope, & Woodruff, 2018). Kajian terkait onomastik biasanya terpusat pada penelaahan makna dari nama diri (Anderson, 2007). Padahal, kajian onomastik juga termasuk penelitian mengenai nama hewan, nama badai, nama tempat atau daerah, nama benda-benda angkasa, nama bangunan, nama organisasi atau asosiasi, nama merek, hingga nama mata uang (van Langendonck, 2007).

Ide dari tulisan ini adalah untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik, yang sering disebut dengan istilah “*science mapping*” atau pemetaan riset. Riset bibliometrik merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menyediakan struktur sebuah jaringan yang merujuk pada pertanyaan-pertanyaan seperti: apa topik-

topik utama pada sebuah bidang ilmu tertentu, bagaimana topik-topik tersebut berhubungan satu sama lain, dan bagaimana sebuah topik tertentu berkembang seiring waktu (Waltman, van Eck, & Noyons, 2010). Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui *state of the art* dari riset di area onomastik, topik-topik riset yang sering diteliti, tren riset onomastik, *top author*, serta kolaborator potensial. Sebagaimana ditegaskan oleh van Eck & Waltman (2014) bahwa untuk mempermudah pemetaan riset, salah satunya dapat digunakan teknik visualisasi, yang telah menjelma menjadi salah satu pendekatan yang handal dalam analisis jaringan bibliometrik, khususnya dalam memetakan dan mengelompokkan hubungan antara jurnal, penulisan bersama, para peneliti, dan kemunculan kata kunci.

Sebelum membahas pada metode yang ditempuh dalam riset ini, lebih dahulu dipaparkan mengenai keterkaitan onomastik dengan beberapa bidang ilmu lainnya, khususnya antropologi, ekonomi, religi, kartografi, floklor, genealogi, sejarah, leksikografi, linguistik, dan sastra. Langkah ini diambil dalam rangka memberikan pengantar dan wawasan umum bagi pembaca dalam kaitannya dengan peluang dan potensi riset onomastik yang dapat dikembangkan di Indonesia.

Keterkaitan Onomastik dengan Bidang Ilmu Lain

Onomastik meskipun sering kali dianggap sebagai ladang yang kering dalam penelitian tentang etimologis dan nomenklatur, pada faktanya merupakan kajian yang multidisiplin dan prospektif. Kajiannya dapat mencakup bidang ekonomi dan bisnis (Aribowo, 2017; Danesi, 2011), psikologi (Brown, Carvallo, & Imura, 2014), dan geografi (Douglas, 2014). Bahkan, Algeo & Algeo (2000) menyebutkan bahwa onomastik juga melibatkan ilmu-ilmu antropologi, ekonomi, kartografi, floklor, genealogi, sejarah, leksikografi, linguistik, sastra, ortografi, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi.

Antropologi

Sistem penamaan seseorang akan sangat tergantung dari budaya tempat dia dibesarkan sehingga setiap budaya memiliki sistem penamaan masing-masing. Ada budaya yang memiliki kecenderungan untuk memberikan nama patronim; ada pula yang memiliki nama fam yang dapat diwariskan berdasarkan sistem kekerabatan yang dianut. Masyarakat keturunan Arab, misalnya memiliki tradisi dalam pemberian nama ayah dan/ nama kakek kepada anak-anaknya, terutama anak laki-laki dengan tujuan menunjukkan silsilah atau garis keturunan sekaligus kedekatan emosional dalam keluarga, misalnya Faizah Ali Bamazruk, putri dari Ali Salim Bamazruk (Aribowo & Almasitoh, 2019).

Pada kasus lain, marga atau nama keluarga di kalangan keturunan Tionghoa diwariskan dari pihak laki-laki, kakek ke ayah, ayah ke anak, begitu pula seterusnya karena mengadopsi sistem kekerabatan patrilineal (F. S.

Gunawan & Karsono, 2013). Masyarakat Jawa dahulu bahkan memiliki dua nama: *asma alit*, 'nama kecil'; dan *asma sepuh* 'nama tua' (Uhlenbeck, 1969). Meskipun saat ini mulai ditinggalkan, namun praktik ganti nama ini biasanya dilakukan ketika seseorang telah melalui salah satu fase dalam kehidupan, khususnya perkawinan. Seseorang dengan nama kecil *Sudimin*, misalnya ketika setelah menikah dia akan memilih sebuah nama baru, *Sastro Wiryono* yang akan digunakan oleh dirinya sekaligus isterinya. Nama seseorang bahkan akan disesuaikan dengan stratifikasi sosial yang berlaku di masyarakat, misalnya masyarakat Bali yang mengenal empat golongan kasta: *brahmana*, *kesatria*, *waisya*, dan *sudra*. Nama depan *Ida Bagus* dan *Ida Ayu* mengindikasikan kasta *brahmana*, sedangkan *Cokorda Ida Bagus* dan *Cokorda Ida Ayu* menandakan pemilik nama berkasta *kesatria* (Bandana, 2015).

Bisnis dan Ekonomi

Nama komersial yang bagus adalah nama yang mudah diingat, unik, dan memiliki asosiasi makna yang positif. Berbeda dengan nama-nama yang lain, nama komersial khususnya merek yang terdaftar dilindungi oleh hukum sehingga terdapat hak penggunaan dan batasan bagi pihak lain yang ingin menggunakannya. Banyak dari nama merek yang dibuat untuk memberikan sugesti kepada calon konsumen tentang kualitas produknya. Nama mobil misalnya yang banyak diadopsi dari nama-nama hewan seperti *Mustang*®, *Jaguar*®, *Cougar*®, *Cobra*®, *Viper*®, *Beetle*®, dan *Colt*® karena sejak zaman dahulu telah dimaklumi bahwa hewan berfungsi sebagai alat transportasi manusia (Danesi, 2011). Inilah sebabnya rujukan kepada kekuatan atau kapasitas mesin kendaraan bermotor menggunakan istilah "tenaga kuda".

Nama-nama komersial ini sering kali dibuat dari kata-kata eksotik dan semenarik mungkin melalui permainan kata sehingga dapat meningkatkan daya tarik kepada calon konsumen, misalnya merek dagang *Amazon*® *Allianz*®, dan *Atoz*® yang menghadirkan huruf A dan Z. Perusahaan *Amazon*® mengklaim bahwa produk yang ditawarkan di pusat belanja daring ini merupakan yang terlengkap di dunia, khususnya pada produk buku, majalah, musik, DVD, video, barang elektronik, komputer, perangkat lunak, aksesoris, sepatu, dan lain sebagainya. Kasus di Indonesia, permainan kata banyak digunakan pada nama-nama usaha seperti: toko obat *Ben Kwat* 'agar kuat', *Takashimura* 'saya beri murah', dan *Okeiki* 'OK ini' (Wijana, 2014). Pada prinsipnya, nama-nama komersial bertujuan untuk membantu pemilik nama dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Inilah sebabnya nama tersebut memiliki nilai moneter.

Religi

Nama Tuhan dan Dewa sering kali menjadi nama-nama yang diadopsi sebagai nama diri untuk menunjukkan identitas religi seseorang. Hindu merupakan salah satu

dari agama tertua yang ada di muka bumi. Masyarakat India menyembah dewa-dewa, termasuk dewa *Surya* 'matahari', *Chandra* 'bulan', *Indra* 'petir', *Baruna* 'hujan', *Agni* 'api'; serta dewi *Usha* 'fajar', *Savitri* 'siang', dan *Sandya* 'senja'. Masyarakat India saat ini banyak yang menggunakan nama dewa-dewi dari bahasa Sansekerta tersebut sebagai nama diri (Jayaraman, 2005). Untuk kalangan muslim, nama *Muhammad* dan *Abdullah* merupakan nama yang banyak digunakan untuk kaum laki-laki (Mak, 2004).

Penggunaan unsur gabungan *Abdul* + *al-asmaul husna* sebagai nama juga banyak dijumpai di keluarga muslim dunia, di samping nama-nama yang diambil dari para nabi dan keluarganya, nama khalifah (Mak, 2004; Widodo, Yussof, & Dzakiria, 2010). Nama-nama yang berafiliasi dengan keislaman lebih banyak dijumpai di daerah urban di Indonesia daripada pedesaan, seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan dan akses konten-konten informasi syiar keagamaan (Aribowo & Herawati, 2016b).

Kartografi

Para kartografer atau pembuat peta akan banyak terlibat dengan nama toponim yang melibatkan nama geografis, nama wilayah, sungai, gunung, selat, dan nama geografis lainnya. PBB bahkan membentuk grup khusus, *United Nations Groups of Experts on Geographical Names (UNGEGN)* yang menangani pembakuan internasional terkait nama geografis. Bahkan, Indonesia menjadi salah satu anggota UNGEGN yang kemudian membentuk Tim Nasional Pembakuan Nama Rupabumi (TNPNR) di bawah kendali Badan Informasi Geospasial (BIG). Pembakuan nama rupabumi termasuk pembakuan terhadap: tulisan, ejaan, ucapan, dan koordinat (Badan Informasi Geospasial, 2017).

Nama-nama geografi di Indonesia sebagian besar berasal dari bahasa daerah yang beragam yang menandakan keunikan dan keberagaman di Indonesia. Nama-nama geografi beberapa diawali dari kata Pulo/Pulau seperti: Pulogadung, Pulomas, Pulosari, Pulaupanjang; diawali kata Gunung/Bukit misalnya Gunungkidul, Gunungmas, Gunungtua, Bukittinggi, Bukitlawang, Bukitsari; diawali kata Tanjung contohnya Tanjungpura, Tanjungmas, Tanjungpriok; diawali oleh {*ci-*} seperti: Cibinong, Cipayung, Cisarua, Cilanda; diawali oleh kata Muara misalnya Muaratewew, Muaraangke, Muarakarang; diawali oleh kata Rawa, misalnya Rawamangun, Rawabuaya, Rawabelong; diawali oleh kata Lubuk contohnya Lubuklinggau, Lubukbasung, Lubukminturun (Ruskhan, 2011).

Floklor

Proses penamaan sering kali dipengaruhi oleh mitos-mitos yang beredar di masyarakat, khususnya masyarakat tradisional. Ada dua mitos yang masyhur di kalangan masyarakat Arab, terutama di kalangan masyarakat Badui

yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pertama, ketika sebuah keluarga memiliki anak laki-laki yang tampan, mereka lebih memilih untuk menamainya dengan nama-nama yang kurang bagus atau nama julukan yang bermakna buruk karena mereka percaya hal ini akan menjauhkan roh jahat dari anak mereka. Inilah sebabnya beberapa orang Badui dan beberapa orang dari daerah rural memiliki nama-nama yang aneh bahkan cenderung jelek, misalnya *Jarbu* 'jerboa; hewan nokturnal sejenis tikus berkaki panjang yang suka melompat' atau *Syana* 'kecelekkan'. Kedua, ketika bayi yang baru lahir tersebut selesai diberi nama dan pada minggu atau bulan pertama selalu menangis, kedua orangtua akan diberi nasihat biasanya oleh wanita tertua dalam keluarga untuk mengganti nama anak tersebut. Mereka beranggapan bahwa bayi itu selalu menangis karena menolak atau tidak menyukai nama yang diberikan kepadanya (Abd-El-Jawad, 1986). Mitos yang serupa juga hidup di kalangan masyarakat Jawa tradisional yang menganggap bahwa bayi-bayi yang baru dilahirkan dan tetap menangis karena *kabotan jeneng* 'keberatan nama', nama yang diberikan tidak cocok untuk anak tersebut karena nama yang diberikan adalah nama-nama tokoh pemuka atau nama yang seharusnya diberikan kepada golongan tertentu (bangsawan).

Genealogi

Nama, khususnya nama keluarga (*surname*) dapat dimanfaatkan dalam menelusuri genealogi seseorang. Nama keluarga dapat menjadi salah satu bukti hubungan antara generasi satu dengan generasi yang lain (Redmonds, 2016). Nama keturunan Tionghoa biasanya ditulis setelah nama keluarga atau marga, misalnya seseorang yang bernama lengkap *Wú Lián'ài*, dapat diidentifikasi bahwa *Wú* merupakan marga yang mengikuti marga ayah dan *Lián'ài* merupakan nama diri. Penamaan ini merupakan salah satu wujud budaya turun-temurun yang diwariskan nenek-moyang (F. S. Gunawan & Karsono, 2013). Tradisi penamaan keturunan Arab bahkan tidak hanya menghadirkan nama fam atau nama keluarga pada nama diri, namun juga melekatkan nama ayah biologis sang anak (sering disebut dengan istilah patronim), misalnya *Abdullah Ali Al Jufri* dapat diketahui bahwa *Abdullah* adalah nama depan; *Ali* merupakan nama ayah; dan *Al Jufri* ialah nama fam (Aribowo & Almasitoh, 2019). Inilah sebabnya ketika salah seorang keturunan Arab ingin mengetahui dari fam mana dia berasal, Rabithah Alawiyah akan memberikan formulir yang berisikan tidak hanya nama diri namun juga nama lima kerabat dekat (paman), lima keturunan ke atas (ayah, kakek, moyang, buyut, dan cilawagi), serta dua nama saksi. Informasi ini kemudian akan dicek silang dengan buku keturunan yang ditulis dalam bentuk pohon keturunan sehingga dapat diketahui posisi yang bersangkutan dalam silsilah keluarga.

Sejarah

Nama memiliki sejarah, begitu pula sejarah yang sering kali diungkap melalui nama (Algeo & Algeo, 2000). Nama tempat menjadi salah satu bukti bahwa penamaan berkaitan erat dengan sejarah suatu wilayah. Nama-nama desa di Kabupaten Ponorogo misalnya yang banyak dinamai berdasarkan momen atau peristiwa penting yang terjadi, nama bangunan, tokoh, atau pekerjaan pada era Adipati Raden Batoro Katong (Sugianto, 2017). Kronologis sebuah peristiwa juga sering kali menjadi momen perubahan nama sebuah wilayah. Pada abad saat ini banyak nama kota yang dinamai dengan pola “New Town”, misalnya *New Brighton* di Cheshire yang merupakan sebuah distrik yang dikembangkan oleh mantan pedagang dari Liverpool. Pola ini merupakan adaptasi dari tipe penamaan tempat yang lazim dilakukan di wilayah Amerika Serikat (Fellows-Jensen, 2016). Dari toponim juga dapat diketahui pada masa atau periode apa sebuah wilayah terbentuk.

Penamaan seseorang juga terkadang akan berbeda untuk setiap generasi atau periode tertentu. Tren pada nama masyarakat Turki di tahun 2001–2013 banyak menggunakan nama-nama *Fatma*, *Ayşe*, *Emine*, *Hatice*, dan *Zeynep* untuk kalangan perempuan, sedangkan untuk laki-laki dengan nama *Mehmet*, *Mustafa*, *Ahmet*, *Ali*, dan *Hüseyin*. Padahal, tradisi penamaan masyarakat Turki biasanya menggunakan nama-nama hewan seperti *Şahin* ‘elang’, *Aslan* ‘singa’, *Doğan* ‘rajawali’; fenomena meteorologis seperti *Yağmur* ‘hujan’, *Ayaz* ‘embun’, *Bulut* ‘awan’; atau benda-benda astronomi seperti *Yıldız* ‘bintang’, *Mehtap* ‘sinar bulan’, atau *Güneş* ‘matahari’ (Sakalli, 2016).

Leksikografi

Leksikografer, para penyusun kamus memiliki kaitan erat dengan onomastik. Para leksikografer harus mampu membedakan antara kata-kata umum dengan kata-kata yang digunakan sebagai nama karena pada umumnya nama tidak termasuk dalam lema kamus, namun diinput dalam ensiklopedia (Grant, 2016). Buktinya, nama orang dan nama tempat tidak akan dapat ditemukan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia maupun pada Oxford English Dictionary.

Linguistik

Meskipun onomastik melibatkan multidisiplin ilmu, namun inti metodologi yang digunakan adalah linguistik (Bakken, 2002). Perangkat linguistik dan unit-unit kebahasaan menjadi basis dari metode dan teori dalam penyelidikan terkait nama. Riset tentang nama sedikit banyak akan melibatkan unsur-unsur bunyi, penyusunan kata, hingga makna penamaan. Dari sudut pandang fonologi, misalnya nama-nama orang Jawa yang diakhiri oleh bunyi [-em] atau [-en] merupakan indikasi bahwa pemilik nama adalah seorang perempuan seperti *Waginem*, *Daliyem*, *Raminten*, dan *Jaminten*; sedangkan

bunyi [-an] atau [-in] untuk nama laki-laki seperti: *Jiman*, *Sukiman*, *Saridin*, dan *Dimin* (Uhlenbeck, 1969). Dalam hal pembentukan nama sering kali melibatkan proses morfologis dengan penambahan morfem-morfem tertentu, misalnya {su-}, {sri-}, {sa-}, dan {wi-} seperti pada nama *Suharto*, *Srikandi*, *Satiti*, dan *Wiranto* (Widodo, 2013). Dalam kajian sintaksis, nama juga dapat dianalisis berdasarkan struktur argumen menurut teori linguistik generatif yang ditawarkan oleh Longobardi, Borer, Matushansky, atau Cornilescu (Romanova & Spiridonov, 2018).

Selain itu, pemberian nama juga erat kaitannya dengan makna nama yang diberikan. Orang tua maupun kerabat lazimnya akan memilihkan nama secara seksama dan hati-hati untuk anaknya dengan kata-kata yang memiliki nuansa makna yang baik. Sebagian besar budaya menyetujui bahwa dalam pemberian nama terdapat harapan, doa, atau keinginan pemberi nama. Makna harapan contohnya, digunakan nama-nama yang berasosiasi makna yang positif yang diambil dari kata sifat maupun representasi seorang tokoh atau figur, sedangkan makna kenangan dilakukan dengan pemberian nama dengan menyertakan momen kelahiran, baik hari, bulan, maupun urutan kelahiran anak (Bandana, 2015).

Sastra

Pada kehidupan nyata, nama sering kali diberikan oleh orang tua atau kerabat dekat. Akan tetapi, nama-nama yang ada di dalam karya sastra tidak demikian. Nama karakter fiksi harus ditemukan atau diciptakan oleh pengarang (Fowler, 2012) karena berfungsi sebagai sarana untuk membentuk atmosfer tertentu, khususnya terkait plot, tema, dan perwatakan melalui persona, tempat, lanskap, atau objek-objek lain (Nilsen & Nilsen, 2007). Penamaan dan penggunaannya di dalam karya sastra pun berbeda berdasarkan genre karya sastra. Dalam fiksi detektif kontemporer misalnya, digunakan nama alias atau nama samaran untuk para kriminal, bukan nama karakter ternama atau nama tokoh yang diambil dari karya sastra lainnya. Nama tokoh-tokoh pada komik pun diciptakan sedemikian rupa sehingga memunculkan nuansa-nuansa tertentu, misalnya *Mickey Mouse* dan *Casper* untuk tokoh yang lucu, gelar kemiliteran seperti *Captain America* digunakan untuk sosok pahlawan, nama-nama hewan banyak digunakan untuk tokoh pahlawan super seperti *Batman* dan *Black Panther* (Falck-Kjällquist, 2016). Bahkan, nama pengarang karya sastra pun menggunakan nama pena dalam karya-karyanya seperti Asma Nadia, Dee, dan Tere Liye.

Ortografi

Suatu bahasa terkadang memiliki sistem penulisannya sendiri yang berbeda sistem penulisan dengan bahasa yang lain, misalnya Arab, China, Korea, Jepang, Persia, dan Rusia. Untuk kepentingan tertentu misalnya penulisan nama wilayah di peta dunia, nama-nama yang

ditulis dengan sistem penulisan non-Latin terkadang harus dialihaksarakan ke sistem penulisan lainnya, terutama Latin yang melibatkan proses transliterasi dan/ transkripsi. Kesulitan proses ini karena huruf Latin terkadang tidak memiliki korespondensi fonem yang selaras dari bahasa asal, misalnya ح yang ada di bahasa Arab yang memiliki variasi penulisan /dh/ atau /dl/ (Wilson, 1986). Pengalihaksaraan ini terkadang juga melibatkan ilmu perpustakaan dalam pembuatan katalog dan metadata perpustakaan (Kim & Cho, 2013). Untuk kasus di Indonesia, ejaan Van Ophuijsen yang digunakan pada penulisan nama seperti: *Soesilo, Djoko, Sjamsuri* dapat digunakan untuk mengidentifikasi bahwa pemilik nama tersebut dilahirkan sebelum tahun 1972.

METODE

Meskipun onomastik baru dirintis pada awal tahun 1900-an, namun kajian tentang nama telah melimpah. Bahkan, telah terbit beberapa jurnal ilmiah yang secara khusus menjadikan onomastik sebagai cakupannya, misalnya *Names: Journal of Onomastics*, *Onoma*, dan *Voprosy Onomastiki (Problems of Onomastics)*. Untuk berkala ilmiah *Names: Journal of Onomastics* (ISSN: 0027-7738) dapat ditelusur secara daring melalui laman resminya di www.tandfonline.com/toc/ynam20, sedangkan jurnal *Onoma* (ISSN: 0078-463X) dari Belgia dapat diakses dari laman <http://poj.peeters-leuven.be>, dan jurnal ilmiah *Voprosy Onomastiki (Problems of Onomastics)*, ISSN: 1994-2451 yang dikelola oleh Russian Language Institute of the Russian Academy of Sciences (Moscow) and Ural Federal University dapat dikunjungi melalui <http://onomastics.ru/en>. Bahkan, konferensi internasional yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun juga dilakukan di [Swedia](#), [Slowakia](#), [Rumania](#), dan [Polandia](#).

Metode yang dimanfaatkan pada riset bibliometrik ini mengadaptasi [61](#) bagaimana langkah-langkah yang telah dilakukan oleh van Eck, Waltman, Dekker, & van den Berg (2010), Waltman et al. (2010), van Eck & Waltman (2014), dan Ranjbar-Sahraei & Negenborn (2017). Untuk mengeksplorasi topik-topik riset tentang onomastik yang pernah dilakukan, telaah bibliometrik ditempuh dengan memanfaatkan basis data artikel yang telah terbit di *Names: Journal of Onomastics*. Jurnal ini sebelumnya dikelola oleh Maney Publishing yang kemudian mulai tahun 2015 diambil alih oleh penerbit Taylor & Francis bekerja sama dengan asosiasi American Name Society. Dipilihnya berkala ilmiah ini karena merupakan pelopor jurnal tentang tata nama yang hanya menampung artikel riset mengenai onomastik. Di samping itu, jurnal ini juga terindeks di basis data [Scopus](#) dan [Web of Science](#). Dipilihnya jurnal ini juga dalam rangka mendapatkan jumlah artikel terbanyak mengingat jurnal ini mulai terbit tahun 1953 dan terbit sebanyak empat kali setahun, menjadikannya jurnal onomastik dengan publikasi terbanyak.

Metode pengumpulan data

Metadata artikel diunduh dari semua artikel yang terbit di berkala ilmiah *Names: Journal of Onomastics*. Penyortiran dilakukan hanya untuk kategori *article*. Oleh karena itu, dokumen dengan kategori *review*, *editorial*, dan *article in press* tidak termasuk metadata yang diunduh. Data bibliometrik pada riset ini diambil dari terbitan *Names: Journal of Onomastics* mulai tahun 1953—2018 yang diunduh pada 23 Februari 2019. Dari hasil kurasi metadata dari jurnal ini, dihasilkan 1.235 artikel yang diunduh dari basis data Scopus. Video cara mengeksport metadata ini tersedia di <https://youtu.be/EovzZ3MSCs>. Basis data dari Scopus ini mendukung hasil ekspor ke beragam format fail seperti: RIS, CSV, BibTex, dan Text. Untuk riset ini, data diekspor ke format fail CSV sehingga seluruh metadata dari setiap artikel terekam sebagaimana yang tertulis pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1 Pengaturan ekspor dokumen CSV yang diunduh dari basis data Scopus

Item	Informasi yang terekam
Sitasi	penulis, Scopus ID, judul artikel, tahun terbit, nama jurnal, volume, edisi, halaman, jumlah sitasi, sumber dan tipe dokumen, DOI, tipe akses
Bibliografi	afiliasi, ISSN, PubMed ID, penerbit, editor, bahasa asli dokumen, alamat korespondensi, singkatan jurnal
Abstrak & kata kunci	abstrak, kata kunci dari penulis, indeks
Pendanaan	Jumlah, akronim, sponsor, teks pendanaan
Informasi lain	nama dagang dan manufaktur, informasi konferensi, daftar pustaka

Informasi yang terekam pada **Tabel 1** di atas dapat digunakan untuk mengeksplorasi peneliti siapa saja yang berpengaruh, afiliasi atau instansi asal penulis, kepengarangan bersama, artikel yang paling banyak disitasi, hingga kata kunci yang paling banyak dipakai penulis. Informasi inilah yang nantinya digunakan untuk membangun visualisasi data.

Metode analisis data

Metadata yang telah diunduh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.10 yang diunduh secara gratis dari laman resminya di <http://www.vosviewer.com>. Program VOSviewer [75](#) lah kepanjangan dari *visualization of similarities*, sebuah perangkat lunak yang dibuat dan dikembangkan oleh Van Eck dan Lado Waltman untuk tujuan pemetaan riset yang dibuat dari sebuah kumpulan metadata. Teknik pemetaan yang digunakan adalah teknik pembuatan graf Fruchterman Reingold (Waltman et al., 2010). Perangkat lunak ini dibutuhkan dalam rangka memvisualisasikan metadata yang diunduh sebelumnya dan diolah sedemikian rupa berdasarkan algoritma yang telah ditanam pada perangkat tersebut. Kata kunci atau istilah-

istilah yang muncul kemudian sebagai tema riset diekstrak dari judul dan abstrak dari suatu publikasi atau dapat pula diambil dari kata-kata kunci yang disediakan penulis pada artikelnya. Sebagai misal, apabila dihasilkan dua kata kunci atau istilah dari luaran visualisasi VOSviewer berarti kedua kata kunci tersebut muncul secara bersamaan pada publikasi-publikasi yang ada dalam metadata yang diimpor, baik pada judul, abstrak, maupun daftar kata kunci. Kata-kata kunci inilah yang dimaknai sebagai topik atau tema riset (lebih jelas lihat Gambar 5).

VOSviewer berfungsi untuk menggali teks (*text mining*) dalam rangka membangun jaringan *co-occurrence* dari istilah-istilah yang diekstrak dari data tekstual. Data teks yang diambil hanya nomina dan/ frasa nominal yang dalam konteks ini diambil dari judul dan abstrak suatu publikasi. Dalam membangun dan membuat visualisasi, *co-occurrence network of term* yang diekstrak dari judul dan abstrak publikasi-publikasi yang ada. Video proses pemetaan riset menggunakan prangkat VOSviewer ini dapat diakses di laman <https://youtu.be/Zukkn3Z6u6U>. Bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan uji coba atau memeriksa hasil riset ini, dapat menggunakan dataset yang tersedia di <https://erickunto.com/blog/analisis-bibliometrik>. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Jalankan program VOSviewer.
2. Pilih tombol *Create* yang ada pada tab *File* sampai muncul kotak dialog.
3. Pilih tipe data *Create a map based on text* data lalu pilih tombol *Next*.
4. Pilih sumber data *Read data form bibliographic database file* dan pilih tombol *Next* lalu pilih tab Scopus dan pilih fail CSV hasil ekspor yang telah dilakukan sebelumnya kemudian pilih tombol *Next*.
5. Pilih opsi *Title and abstract field* yang akan diekstrak dan centang kedua opsi yang ada dan tunggu beberapa waktu.
6. Pilih metode penghitungan *Binary counting* lalu pilih tombol *Next* kemudian isi ambang batas dengan 5 (secara standar terisi 10) sehingga dari 8.541 istilah ditemukan 371 kata kunci yang sering muncul kemudian pilih tombol *Next* dan secara standar akan terisi angka yang didapatkan dari 60% kata kunci tadi lalu pilih tombol *Next*.
7. Pada saat verifikasi istilah, penulis mengurutkan berdasarkan abjad dan tidak memasukkan istilah *focus, kind, matter, note, overview, sample, scholar, something, success, support*, dan *thing* karena merupakan istilah yang kurang spesifik terkait kajian onomastik, kemudian pilih tombol *Finish*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 1.232 (99,76%) artikel yang terbit di jurnal ini ditulis dalam bahasa Inggris dan hanya 3 (0,24%) artikel

yang ditulis dalam bahasa Perancis. Sebanyak 735 (59,51%) artikel ditulis dari penulis yang berafiliasi Amerika Serikat. Sebagian penulis lain berasal dari Kanada (35 artikel), Inggris (28 artikel), Australia (16 artikel), Afrika Selatan (13), Perancis (12 artikel), Jerman (10 artikel), Taiwan (7 artikel), Belgia (5 artikel), Nigeria (5 artikel), Spanyol (5 artikel), dan Swedia (5 artikel). Sayangnya, tidak ditemukan penulis yang berasal dari Indonesia. Peta interaktif untuk sebaran jumlah publikasi berdasarkan negara dapat diakses [di sini](#).

University of California menjadi afiliasi nomor satu yang memiliki artikel terbanyak dengan jumlah 28 artikel yang disusul oleh University of Massachusetts (11 artikel); The City University of New York (8 artikel), The Ohio State University dan Central State University masing-masing 7 artikel; serta Wayne State University, University of Louisville, United States, dan University of Georgia, United States masing-masing 6 artikel. Adapun artikel dengan jumlah kutipan terbanyak dapat diamati pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Daftar 10 artikel yang paling banyak dikutip

No	Publikasi	Jumlah Kutipan
1	Leslie, P. L., & Skipper, J. K. (1990). Toward a Theory of Nicknames: A Case for Socio-Onomastics. <i>Names</i> , 38(4), 273–282.	32
2	Lawson, E. D. (1973). Men's First Names, Nicknames, and Short Names: A Semantic Differential Analysis. <i>Names</i> , 21(1), 22–27.	28
3	Zelinsky, W. (1983). Nationalism in the American Place-Name Cover. <i>Names</i> , 31(1), 1–52.	26
4	Holland, T. J. (1990). The Many Faces of Nicknames. <i>Names</i> , 38(4), 255–272.	26
5	Stump, R. W. (1988). Toponymic Commemoration of National Figures: The Cases of Kennedy and King. <i>Names</i> , 36(3–4), 63–216.	26
6	Cohen, S. B., & Kliot, N. (1981). Israel's Place-Names as Reflection of Continuity and Change in Nation-Building. <i>Names</i> , 29(3), 227–248.	25
7	Dion, K. L. (1983). Names, Identity, and Self. <i>Names</i> , 31(4), 245–257.	23
8	Busse, T. V. (1983). Nickname Usage in an American High School. <i>Names</i> , 31(4), 300–306.	21
9	Stewart, G. R. (1954). A Classification of Place Names. <i>Names</i> , 2(1), 1–13.	18
10	Lawson, E. D. (1980). First Names on the Campus: A Semantic Differential Analysis. <i>Names</i> , 28(1), 69–83.	18

Sumber: (Aribowo, 2019)

Apabila ditinjau dari topik riset dari artikel yang paling banyak dikutip sebagaimana yang tertera pada Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa riset mengenai nama diri dan nama tempat menjadi dua topik yang paling penting dalam kajian onomastik. Artikel terkait nama diri banyak membahas seputar nama panggilan (Busse, 1983; Holland, 1990; E. D. Lawson, 1973; Leslie & Skipper,

1990) dan nama depan (E. D. Lawson, 1973; Edwin D. Lawson, 1980); sedangkan tentang nama tempat terkait klasifikasi dan pembakuan nama tempat dalam rangka membangun nasionalisme (Cohen & Kliot, 1981; Stewart, 1954; Stump, 1988; Zelinsky, 1983). Nama panggilan, misalnya banyak dibentuk atau diambil dari bagian nama depan seperti: Daniel > Danny, John > Joey, dan Thomas > Tommie (E. D. Lawson, 1973) meskipun ada pula yang diambil dari karakteristik atau sifat pemilik nama misalnya Squirt karena berusia paling muda dan paling pendek di antara teman-temannya (Busse, 1983). Terkadang, nama panggilan ini menjadi olok-olok kepada pemilik nama sehingga ada yang tidak menyukainya.

Apabila dilihat dari tingkat produktivitasnya, Elsdon C. Smith yang bekerja di beberapa firma hukum di Chicago merupakan penulis paling banyak menulis dengan 19 artikel (Tabel 3). Beliau bahkan menulis dua buku populer yang berjudul *The Naming of Your Baby* (1943), *American Surname* (1986), dan *The Dictionary of American Family Names* (1988). Beliau bersama Erwin G. Gudde mendirikan American Name Society pada tahun 1951.

Tabel 3 Penulis yang memiliki artikel >5 yang terbit di *Names: Journal of Onomastics*

Penulis	Jumlah Artikel
Smith, E.C.	19
Ashley, L.R.N.	17
Duckert, A.R.	15
Nicolaisen, W.F.H.	14
Nuessel, F.	13
Algeo J.; Lawson, E.D.	11
Abel, E.L.; Dabbs J.A.; Fleissner R.F.; Harder K.B.; Janzén A.	10
Cassidy, F.G.; Georgacas, D.J.; Murray, T.E.; Stewart, G.R.	9
Gudde, E.G.; Weslager C.A.	8

Sumber: (Aribowo, 2019)

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis bibliometrik dengan membuat visualisasi *network*, *overlay*, dan *density* memanfaatkan VOSviewer untuk mengetahui jaringan bibliometrik yang ada di antara artikel-artikel dari metadata yang telah diunduh. Jaringan bibliometrik (*bibliometric network*) terdiri dari *node* dan *edge* (Gambar 1). *Node* yang direpresentasikan dengan lingkaran dapat berupa publikasi, jurnal, peneliti, atau kata kunci; sedangkan *edge* mengindikasikan hubungan antara pasangan *node*. Selain itu, *edge* tidak hanya mengindikasikan adanya hubungan antara dua *node*, namun juga kekuatan hubungan tersebut yang direpresentasikan dengan jarak. Semakin dekat jarak antara *node* satu dengan *node* lainnya menunjukkan tingginya hubungan di antara *node* tersebut.



Gambar 1 Pemetaan dan pengklasteran dari 1.235 artikel yang terbit di *Names: Journal of Onomastics* tahun 1953–2018. Label mengindikasikan kata kunci atau istilah yang sering muncul. Warna mengindikasikan klaster. (Klik pada gambar untuk mendapatkan gambar asli dengan resolusi yang lebih baik).

Pemetaan dan pengklasteran bersifat komplementer, saling melengkapi satu sama lain. Pemetaan dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran detail dari struktur sebuah jaringan bibliometrik (Waltman et al., 2010), sedangkan pengklasteran digunakan untuk mendapatkan *insight* atau gambaran tentang pengelompokan bibliometrik. Pada visualisasi yang ditampilkan pada Gambar 1, setiap lingkaran mewakili sebuah kata kunci atau istilah yang sering muncul, yang diambil dari judul dan abstrak artikel. Ukuran besar-kecil lingkaran mengindikasikan jumlah publikasi yang memiliki relasi dengan istilah tersebut, baik di dalam judul maupun abstrak artikel. Semakin besar ukuran lingkaran berarti semakin besar pula jumlah artikel yang memiliki relevansi dengan kata kunci atau istilah tersebut. Istilah-istilah yang berdekatan yang sering muncul cenderung berada di posisi yang berdekatan satu sama lain pada visualisasi, misalnya relasi antara *first name* dengan *popularity* pada lingkaran warna biru di sebelah kanan, lebih dekat daripada relasi *first name* dengan *marriage*.

Dari hasil analisis ditemukan bahwa dari 1.235 artikel dapat dikelompokkan ke dalam enam klaster (4 klaster dominan, 2 klaster minoritas) yang masing-masing dapat diidentifikasi berdasarkan warnanya. Klaster pertama berwarna merah yang ada di posisi bagian tengah-bawah, mencakup istilah-istilah onomastik dalam kajian kesusastraan yang mencakup *novel*, *fiction*, *author*, *theme*, *poet*, *poem*, *writer*, dan *text*. Klaster kedua berwarna hijau di bagian tengah-atas, didominasi istilah onomastik terkait kajian toponim seperti: *city*, *state*, *village*, *town*, *street name*, dan *image*. Klaster ketiga berwarna biru yang berada di sebelah kanan banyak berkaitan dengan istilah-istilah nama diri seperti *first name*, *woman*, *female*, *male name*, *boy*, *sex*, *child*, *popularity*, *choice*, *effect*, dan *marriage*. Klaster keempat

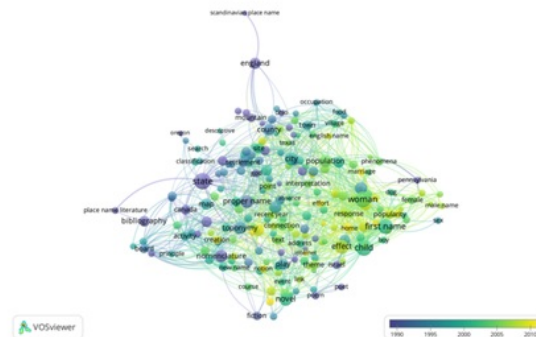
berwarna kuning yang berada di bagian kiri banyak mencakup istilah di bidang toponim dan kartografi seperti *map*, *geographic name*, *spelling*, *standardization*, *application*, *board*, *collection*, *government*, *database*, dan *nomenclature*. Klaster kelima lebih condong ke istilah-istilah seperti *population*, *adoption*, *adaptation*, *interaction*, dan *genealogy*. Adapun klaster terakhir, klaster keenam bertalian dengan *migrant*, *Europe*, *France*, *North America*, *twentieth century*, dan *world war II*. Istilah-istilah yang ada di dalam masing-masing klaster secara rinci dapat diamati pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 4 Pengklasteran berdasarkan kata kunci yang sering muncul diurutkan secara alfabetis

Klaster	Kata Kunci yang Sering Muncul
Klaster 1 (merah), 52 item	<i>absence, antiquity, argument, author, bible, brand name, Britain, case study, character name, connection, consideration, course, creation, event, existence, exploration, fiction, field, home, idea, identification, interpretation, link, literary onomastics, look, memory, methodology, naming process, narrative, nationalism, New York, notion, novel, object, placenames, play, poem, poet, politic, possibility, pragmatic, product, proper name, reader, replacement, rise, self, sound, text, theme, title, writer</i>
Klaster 2 (hijau), 42 item	<i>animal, bird, business, Chicago, Chinese, church, city, color, contribution, corpus, devil, dialect, effort, environment, food, French, geography, god, house, image, Indian, Indian place name, interest, land, landscape, light, Missouri, mountain, occupation, phenomena, race, religion, school, settlement, site, Spanish, street, street name, Texas, town, understanding, village</i>
Klaster 3 (biru), 41 item	<i>age, appearance, Australia, baby, basis, birth, book, boy, cat, child, choice, desire, dog, effect, eighteenth century, ethnicity, female, female name, first name, frequency, gender, Israel, last name, letter, majority, male, male name, marriage, name choice, occurrence, parent, participant, Pennsylvania, percent, popularity, previous study, response, sex, United State, white woman</i>
Klaster 4 (kuning), 41 item	<i>activity, address, American Name Society, application, bibliography, board, Canada, classification, collection, computer, consequence, database, descriptive, discipline, essay, geographic name, geographic names, geographical name, government, journal, law, map, motivation, name change, new name, nicknames, nineteenth century, nomenclature, Oregon, place name literature, principle, proposal, search, Shakespeare, spelling, standardization, state, suggestion, technique, US board, view</i>
Klaster 5 (jingga), 24 item	<i>adaptation, adoption, attempt, comment, county, England, English name, etymology, fashion, genealogy, hypothesis, interaction, language contact, Ohio, point, population, pronunciation, province, Scandinavian place name, seventeenth century, south, Spain, university, west</i>
Klaster 6 (biru muda), 11 item	<i>Europe, France, instance, internet, island, migrant, North Africa, recent year, toponymy, twentieth century, world war II</i>

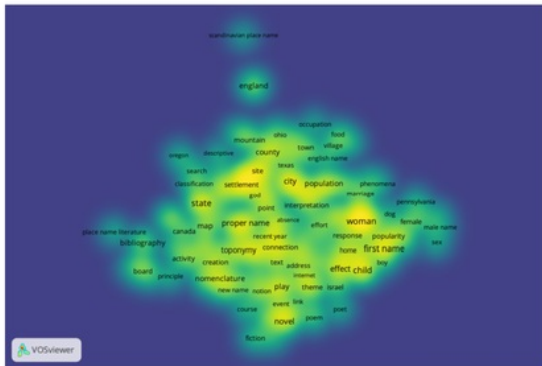
Setelah diidentifikasi pemetaan dan pengklasteran riset onomastik selanjutnya dilakukan tren riset

berdasarkan tahun. Informasi yang didapatkan dari hasil visualisasi overlay dapat digunakan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi *state of the art* riset onomastik yang dilakukan pada empat dekade terakhir.



Gambar 2 Visualisasi overlay dari 1.235 artikel yang terbit di Names: Journal of Onomastics tahun 1953—2018. (Klik pada gambar untuk mendapatkan gambar asli dengan resolusi yang lebih baik)

Dari hasil analisis dari metadata yang diimpor ke VOSviewer juga dihasilkan visualisasi *overlay*. Pada visualisasi ini, warna sebuah *node* merepresentasikan kata kunci, sedangkan warna *node* mengindikasikan tahun terbitnya artikel yang memuat kata kunci tersebut. Semakin gelap warna yang ada pada *node* maka semakin lama topik tersebut dibahas dalam riset. Visualisasi pada **Gambar 2** di atas menunjukkan bahwa topik-topik terkait *fiction*, *play*, *nomenklature*, *state*, *toponym*, *proper name*, *god*, dan *country* merupakan topik-topik yang dibahas jelang tahun 1990—2000. Adapun topik-topik yang mencakup *novel*, *child*, *first name*, *woman*, *population*, *parent*, *female*, *animal*, *cat*, dan *dog* banyak dibahas antara tahun 2000—2010, sedangkan topik yang berkaitan dengan *ethnicity*, *marriage*, *popularity*, *gender*, dan *name choice* mulai marak dibahas mendekati tahun 2018. Topik-topik inilah yang menjadi tren riset di bidang onomastik, terutama yang diterbitkan di berkala ilmiah *Names: Journal of Onomastics*.



Gambar 3 Visualisasi kepadatan (density) dari 1.235 artikel yang terbit di *Names: Journal of Onomastics* tahun 1953–2018. (Klik pada gambar untuk mendapatkan gambar asli dengan resolusi yang lebih baik)

VOSviewer menggunakan warna dasar merah-hijau-biru (RGB) dari setiap visualisasi yang dihasilkan. Dari hasil visualisasi *density* seperti yang ditampilkan di **Gambar 3** dapat diidentifikasi bahwa wilayah-wilayah yang padat ditampilkan dari banyaknya *node* yang berdekatan antara *node* satu dengan *node* lain. Di samping itu, tingkat kejenuhan yang diindikasikan dari banyaknya kata kunci yang sering muncul dapat ditandai dari warna kuning yang ada di sekeliling label *novel*, *nomenclature*, *child*, *first name*, *woman*, *city*, dan *state*. Dengan kata lain, wilayah ini adalah topik yang telah banyak diteliti. Berbeda dengan topik-topik yang dilingkupi warna hijau seperti: *poem*, *sex*, *male name*, *marriage*, *village*, *food*, *occupation*, *place name literature*, *fiction*, dan *internet*. Artinya, topik-topik yang disebutkan terakhir ini masih belum banyak diteliti. Hal ini mengindikasikan gap riset yang ada di riset onomastik saat ini sehingga peluang untuk melakukan riset dengan topik ini masih sangat luas. Untuk melakukan riset dari topik-topik tersebut, berikut penulis tawarkan beberapa sumber data yang dapat diakses, terutama sumber data elektronik yang memungkinkan diperoleh ratusan, bahkan ribuan data sekaligus.

Beberapa Sumber Data dalam Memperoleh Nama

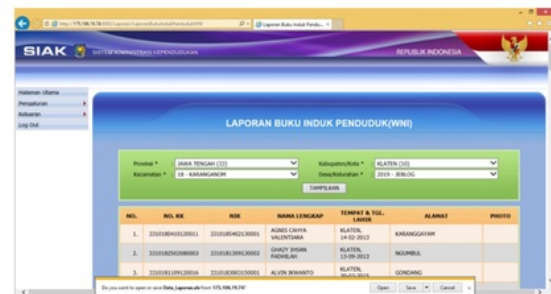
Sumber data yang handal dapat menjamin hasil data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sumber data dalam penelusuran nama pada dasarnya dapat diakses dari sumber-sumber tulis, bahkan karena kemajuan teknologi beberapa data saat ini telah direkam dan dimanajemen secara rapi pada basis data elektronik yang lebih banyak dikenal dengan istilah *big data*.

Untuk melakukan penelusuran tentang nama, sumber data yang dituju sangat berkaitan dengan nama apa yang hendak diperoleh, misalnya nama diri (resmi atau non-resmi), nama geografis (wilayah, sungai, jalan, dlsb.), nama merek, nama toko, nama samaran (alias, nama

pena, nama akun), nama hewan, atau nama-nama yang lain. Berikut ini dipaparkan beberapa sumber data yang dapat diakses untuk menjangkau nama-nama yang menjadi kajian onomastik, baik di tingkat nasional maupun global. Data-data yang ada dapat dijadikan fondasi dalam riset dasar yang dapat dilanjutkan dan dieksplorasi lebih dalam menggunakan metode survei atau wawancara.

Sumber data nama diri

Sumber data nama diri biasanya dikumpulkan dari dokumen-dokumen tertulis seperti buku telepon (Mak, 2004), daftar nama (Nurhayati, 2013), media massa (Suharyo, 2013), Kartu Keluarga (Sahayu, 2014), atau bahkan naskah-naskah lama (Widodo et al., 2010). Namun, dalam beberapa penelitian terakhir mulai digunakan data korpus (Aribowo & Almasitoh, 2019; Aribowo & Herawati, 2016a, 2016b; Kuipers & Askuri, 2017). Sumber data ini merupakan *big data* (56), sudah terkumpul dalam sebuah sistem yang dikelola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) seperti pada **Gambar 4**.



Gambar 4 Tampilan layar SLAK. Foto: Joko (2016)

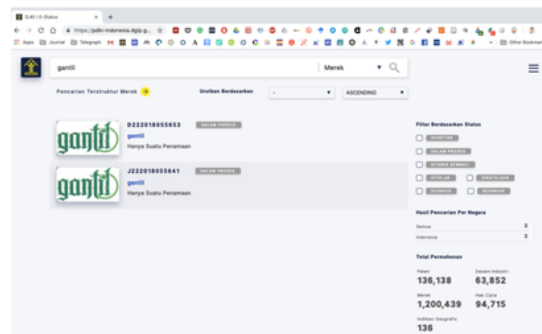
Sistem ini berada di bawah Kementerian Dalam Negeri sehingga berlaku serempak secara nasional yang dapat diakses dari Disdukcapil Kabupaten atau Pemkot setempat. Data nama yang diambil dari SIAK memiliki atribut: nomor KK, NIK, nama lengkap, tempat lahir, tanggal lahir, status hubungan dalam keluarga, jenis kelamin, agama, pekerjaan, pendidikan terakhir, nama lengkap ayah, nama lengkap ibu, dan alamat. Informasi yang terekam pada basis data ini merupakan informasi yang sama **73**g tercetak pada dokumen resmi kependudukan seperti: Akta Kelahiran, Kartu Keluarga, dan Kartu Tanda Penduduk.

Untuk sementara, data terkait nama paraban, nama pena, nama julukan atau nama alias belum dapat diperoleh dari sebuah basis data elektronik atau portal tertentu. Namun, kemungkinan besar data ini dapat diakses atau diperoleh dari komunitas atau asosiasi profesi, misalnya Asosiasi Artis Indonesia untuk mendapatkan nama-nama panggung dan Perkumpulan Penulis Profesional (Penpro) untuk mendapatkan nama-

nama pena. Untuk nama keluarga, khususnya nama fam keturunan Arab dapat diakses dari [Rabithah Alawiyah](#), lembaga pendataan dan statistik terkait keturunan Arab di Indonesia, khususnya untuk golongan *sayyid*.

Sumber data nama merek

Nama-nama merek sangat erat kaitannya dengan bidang bisnis atau perekonomian. Merek menjadi hal penting dalam menjaga *brand*, kualitas, hingga pasar sebuah produk. 72 sebuah produk yang baik tentu akan dilabeli merek agar konsumen dapat membedakan antara produk satu dengan produk yang lain. Pendaftaran merek di Indonesia dikelola oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) di bawah naungan Kemenkumham. Nama-nama merek dapat diakses secara terbuka melalui laman <https://pdki-indonesia.dgip.go.id/>. Nama-nama merek yang ditampilkan juga terlampir logo untuk merek tersebut. Selain merek, dari laman tersebut juga dapat diakses kekayaan intelektual lain seperti: paten, desain industri, hak cipta, dan indikasi geografis. Dari hasil akses yang dilakukan pada 22 Februari 2019 misalnya, terdapat 1.200.439 merek yang terekam di basis data DJKI (**Gambar 5**). Sumber data ini juga dapat mengidentifikasi status merek yang ada: terdaftar, dalam proses (pengajuan), ditarik kembali, ditolak, dibatalkan, dihapus, dan berakhir. Apabila ditelusur lebih lanjut, akan didapatkan informasi mengenai jenis barang/jasa dan pemilik (pemegang merek).



Gambar 5 Salah satu contoh merek yang dapat diakses secara terbuka dari laman DJKI. Klik gambar untuk menuju ke laman resmi DJKI. Foto: Eric Kunto Aribowo (2019)

Sumber data nama usaha

Sumber data elektronik yang dapat dimanfaatkan untuk mengakses data nama usaha adalah hasil Sensus Ekonomi yang dilakukan oleh BPS tahun 2016 silam. Kegiatan rutin yang dilakukan 10 tahun sekali ini bertujuan untuk memperoleh populasi dari UMB dan Usaha Mikro Kecil (UMK) menurut wilayah dan lapangan usaha. Informasi yang terekam dari hasil pengisian angket ini di antaranya: kategori lapangan usaha (seperti: industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan-minum, pendidikan, kesenian, hiburan, dan komunikasi), skala

usaha (mikro, kecil, menengah, besar), status badan usaha (PT, PT Persero, PT Tbk, Perum, CV, Firma, Koperasi, Dana Pensiun, Yayasan, tidak berbadan usaha), jaringan usaha, pekerja, waralaba, hingga omset (Badan Pusat Statistik, 2017). Selain itu, untuk mendapatkan bukti autentik terkait nama usaha juga dapat dilakukan dengan penelitian lapangan dengan cara melakukan dokumentasi nama usaha menggunakan kamera digital (Aribowo, 2017; Aribowo et al., 2018).

Sumber data nama geografis

Salah satu sumber data nama geografis yang dapat diakses secara terbuka adalah data yang dikelola oleh [National Geospatial-Intelligence Agency \(NGA\)](#). Akses terhadap basis data ini yang dilakukan pada 25 Februari 2019 tercatat ada 252 negara yang sebagian besar datanya dimutakhirkan tahun 2016—2019. Basis data ini merekam nama geografis yang mencakup nama administratif (desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi), nama sungai dan laut, nama gunung, gua, dan bukit. Data ini bahkan dilengkapi informasi mengenai koordinat lokasi (garis lintang dan bujur). Untuk negara yang memiliki sistem penulisan non-Latin (misalnya Arab Saudi, Jepang, China), data juga telah disediakan nama yang ditulis dengan sistem penulisan Latin yang dilengkapi dengan sistem transliterasi yang dilakukan, khususnya terkait tanda-tanda diakritik.

Hasil pengunduhan data nama geografis negara Indonesia yang dimutakhirkan pada 4 Januari 2019, terekam 490.911 nama geografis. Dari data ini dapat dieksplorasi nama-nama gunung, bukit, atau dataran tinggi yang ada di Indonesia (**Gambar 6**).

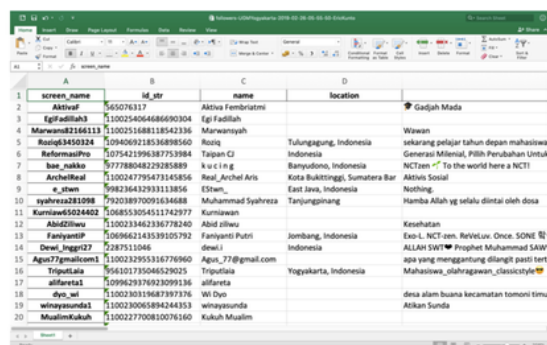
Gunung Gajahpuiet	1
Gunung Gajo	1
Gunung Galigirputih	1
Gunung Galuga	1
Gunung Galumpit	1
Gunung Galunggung	1
Gunung Gamalama	1
Gunung Gamarabak	1
Gunung Gambarajan	1
Gunung Gambir	1
Gunung Gambiran	1
Gunung Gambung	1
Gunung Gambungsedangisih	1
Gunung Gambut	1
Gunung Gambuta	1
Gunung Gamkonora	1
Gunung Gamkunoro	1
Gunung Gampeng	1
Gunung Gampingan	1
Gunung Gampit	1

Gambar 6 Contoh nama geografis yang diunduh dari NGA. Foto: Eric Kunto Aribowo (2019)

Sumber data lain, khususnya untuk nama geografis di Indonesia dikelola oleh [Ina-Geoportal](#) yang dikelol 60 oleh Badan Informasi Geospasial. Portal ini diklaim sebagai [geoportal nasional yang menghubungkan berbagai kementerian, lembaga, provinsi, dan daerah](#). Data yang diunduh dari portal ini lebih mengarah pada data spasial, tidak seperti data dari NGA yang dapat diunduh dalam format TXT.

Sumber data nama akun

Nama akun media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain sebagainya juga termasuk cakupan objek penelitian onomastik. Nama-nama akun yang telah didaftarkan secara mandiri oleh pemiliknya dapat dipanen secara sekaligus dengan memanfaatkan aplikasi, baik yang berbayar maupun gratis (dengan batasan waktu tertentu). Aplikasi-aplikasi seperti: [Twlets](#), [Electoral Scout Zen](#), [Simplymeasured](#), atau [crowdbabble](#) dapat mengunduh data pengikut (*follower*) dari sebuah akun tanpa harus masuk (*login*) menggunakan akun yang dituju. Hasil data yang dipanen melalui aplikasi-aplikasi ini dapat diunduh dalam format CSV maupun XLS (**Gambar 7**). Data yang terekam mencakup: nama akun, nama asli (yang diinput ketika pendaftaran), nomor ID Twitter, tautan profil Twitter, lokasi, deskripsi biografi, verifikasi akun, jumlah cuitan (*tweet*), jumlah teman (*following*), dan jumlah pengikut (*follower*).



screen_name	id_str	name	location
Aktiva	36076317	Aktiva Fembriani	Gaduh Mada
Egipadilla3	110025406466690304	Egi Fadiah	
Marwan82166113	1100251688118542136	Marwanisyah	
Rusli3450324	1094069218536898160	Rusliq	Tulungagung, Indonesia
ReformasiPro	1075421996387753984	Taipan Cj	Indonesia
lucy_ankas	87788048229285889	K v c i n g	Banyuwangi, Indonesia
Archeiladi	1100247795473145856	Real_Archeil Ari	Kota Bukittinggi, Sumatera Bar
s_athan	998236432933113856	EShan	East Java, Indonesia
nythressa21058	10923897091634688	Muhammad Syahraza	Tanjungpinang
Kurniawati624602	1068553054511742977	Kurniawan	
AbidZilwa	1100233462336778240	Abid zilwa	Kesehatan
FanyantiP	1089662143539105792	Fanyanti Putri	Jombang, Indonesia
Dewi_ingr27	2287511046	dewi1	Indonesia
Agus77@gmailcom1	1100232955316769660	Agus_77@gmail.com	
TriputiLala	956101735046529025	TriputiLala	Yogyakarta, Indonesia
alfaneta1	1099629376923099136	alfaneta	
dev_wt	1100230315687397376	Wl Dwp	
winayunda1	1100230063894244353	winayunda	
MuslimKukuh	1100227700810076160	Kukuh Muslim	

Gambar 7 Pengikut (*follower*) akun Twitter @UGMYogyakarta15g diunduh menggunakan aplikasi Twlets. Klik pada gambar untuk mendapatkan gambar dengan resolusi yang lebih baik. Foto: Eric Kunto Aribowo (2019)

Sumber data nama hewan

Nama hewan yang dimaksud bukanlah nama hewan dalam konteks ilmu zoologi, namun nama-nama hewan peliharaan yang biasa menjadi teman sehari-hari manusia. Pada umumnya, hewan yang dipelihara adalah hewan-hewan yang termasuk golongan hewan kecil (seperti kucing, anjing, kelinci, hamster), burung, ikan, dan hewan melata (seperti ular dan iguana). Karena intensitas interaksi dan hubungan emosional sering kali hewan-hewan peliharaan ini diberi nama oleh empunya.

Sumber data terkait nama hewan peliharaan dapat ditelusuri melalui registrasi pasien di klinik atau dokter hewan yang marak ditemui di kota-kota besar. Kartu pengobatan atau rekam medis pasien biasanya memuat data seperti: nama hewan, jenis hewan, umur, jenis kelamin, ras, warna, nama pemilik, dan alamat. Selain dari klinik hewan, data juga dapat diperoleh dari komunitas-komunitas penyayang hewan, yang sebagian besar melakukan diskusi di grup-grup sosial media, misalnya [D'Jaboers Community](#) (@djaboerscatlovers)

yang merupakan komunitas penyayang kucing yang berada di sekitar Depok, Jakarta, dan Bogor.

SIMPULAN

Di artikel ini penulis telah mengelaborasi pemetaan dan pengklasteran tema riset tentang onomastik dari 1.235 artikel yang terbit di berkala ilmiah *Names: Journal of Onomastics* tahun 1953—2018. Topik-topik riset yang dominan di antaranya tentang nama diri (khususnya *nickname*) dan nama tempat, meskipun dalam perkembangannya muncul topik-topik baru seperti kajian tentang nama hewan, keterkaitan antara penamaan dan perkawinan, jenis kelamin dan penamaan, nama makanan, dan nama pada karya sastra khususnya puisi. Penulis juga telah menawarkan proposal mengenai potensi dan peluang riset onomastik yang dapat dilakukan, termasuk beberapa sumber data yang dapat diakses, terutama sumber data elektronik. Kajian onomastik yang kompleks juga membuktikan perlunya kolaborasi riset dari berbagai multidisiplin ilmu, tidak hanya terbatas pada ilmu linguistik atau bahasa semata.

Tulisan ini masih terbatas pada (meta)data yang diambil dari satu jurnal, *Names: Journal of Onomastics* dengan memanfaatkan *VOSviewer* sebagai perangkat untuk membuat visualisasi pemetaan dan pengklasteran topik-topik riset. Riset bibliometrik berikutnya dapat menggunakan basis data yang lebih besar dan/ basis data [Web of Science](#)[®], [Crossref](#)[®], dan/ [Dimensions](#)[®] dengan memanfaatkan sumber dari jurnal yang lebih beragam. Perangkat lunak lain yang juga dapat diunduh secara gratis seperti [Publish or Perish](#), [Pajek](#), [Gephi](#), atau [CiteNetExplorer](#) dapat dijadikan program alternatif untuk mengolah metadata dalam rangka menganalisis performa suatu jurnal, penulis, atau bahkan afiliasi.

DEKLARASI

Penulis mendeklarasikan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Beberapa gagasan dalam tulisan ini, terutama terkait pencarian sumber data onomastik juga merupakan hasil diskusi singkat dengan Rasyid Kumiawan⁸¹ staf Kemenkumham Yogyakarta), Sigit Subiyantoro (Kepala Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, BPS Surakarta), dan Tri Wibowo⁷¹ Bagian Data dan Statistik, Disdukcapil Surakarta). Penulis ucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan gambaran luas me³²nai manajemen data di instansi masing-masing. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Gadjah Mada yang telah memberikan akses ke basis data Scop³² dalam rangka pengambilan (meta)data. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para reviewer yang telah memberikan komentar konstruktif terkait substansi artikel ini.

5 AFTAR PUSTAKA

- Abd-El-Jawad, H. (1986). A Linguistic and Sociocultural Study of Personal Names in Jordan. *Anthropological Linguistics*, 28(1), 80–94. Diambil dari <http://www.jstor.org/stable/30027947>
- Algeo, J., & Algeo, K. (2000). Onomastics as an Interdisciplinary Study. *Names*, 48(3/4), 265–274.
- Anderson, J. M. (2007). *The Grammar of Names*. Oxford: Oxford University Press. <http://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199297412.001.0001>
- Aribowo, E. K. (2015a). Aspek-Aspek Linguistik Penanda Identitas Religi: Selayang Pandang Masyarakat Tutar Jawa Muslim. In *Seminar Nasional dan Launching AI/ISI* (hal. 48–53). Diambil dari <http://adobsi.org/wp-content/uploads/2015/07/Eric-Kunto-A.pdf>
- Aribowo, E. K. (2015b). Selamatkan Perkawinanmu. Selamatkan Bahasamu: Catatan mengenai Dampak Positif Perkawinan Endogami terhadap Bahasa Masyarakat Keturunan Arab di Pasarkliwon Surakarta. In *Language Maintenance and Shift V* (hal. 271–275). Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/55372/>
- Aribowo, E. K. (2017). Linking Arabic, Islam, and Economy: Onomastics on Business Name of People of Arab Descent in Indonesia. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 25(2), 284–306. <http://doi.org/10.19105/karsa.v25i2.1390>
- Aribowo, E. K. (2019). Dataset: Analisis Bibliometrik Berkala Ilmiah Names: Journal of Onomastics dan Riset Onomastik di Indonesia. <http://doi.org/10.6084/m9.figshare.7791.v1>
- Aribowo, E. K., & Almasitoh, U. H. (2019). Disparity of the Arabic name: the spotlight on children of endogamous and exogamous marriages among Hadrami-Arabs in Indonesia. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1).
- Aribowo, E. K., & Herawati, N. (2016a). Pemilihan Nama Arab sebagai Strategi Manajemen Identitas di antara Keluarga Jawa Muslim. In *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics* (hal. 270–277). Diambil dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/1508/1398>
- Aribowo, E. K., & Herawati, N. (2016b). Trends in Naming System on Javanese Society: A Shift From Javanese to Arabic. *Lingua Cultura*, 10(2), 117–122. <http://doi.org/10.21512/lc.v10i2.1730>
- Aribowo, E. K., Rahmat, & Nugroho, A. J. S. (2018). Ancangan Analisis Bahasa di Ruang Publik: Studi Lanskap Linguistik Kota Surakarta dalam Mempertahankan Tiga Identitas. In *Semiloka dan Deklarasi Pengutamaan Bahasa Negara* (hal. 297–308). Surakarta: Badan Bahasa.
- <http://doi.org/10.31227/osf.io/qa5p8>
- Badan Informasi Geospasial. Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Pembakuan Nama Rupabumi (2017). Indonesia. Diambil dari <http://jdih.big.go.id/hukumjdih/8029524>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016 Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik.
- Bakken, K. (2002). Onomastics and Linguistics. *Onoma*, 37, 21–46. <http://doi.org/10.2143/ONO.37.0.519182>
- Bandana, I. G. W. S. (2015). Sistem Nama Orang Bali: Kajian Struktur dan Makna. *Aksara*, 27(1), 1–11. <http://doi.org/10.29255/aksara.v27i1.166.1-11>
- Brown, R. P., Carvallo, M., & Imura, M. (2014). Naming Terms Reveal Cultural Values. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 40(2), 250–262. <http://doi.org/10.1177/0146167213509840>
- Busse, T. V. (1983). Nickname Usage in an American High School. *Names*, 31(4), 300–306. <http://doi.org/10.1179/nam.1983.31.4.300>
- Chen, L. N. H. (2017a). Names of Chinese Skyscrapers. *Names*, 65(1), 36–44. <http://doi.org/10.1080/00277738.2016.1223118>
- Chen, L. N. H. (2017b). Pet-Naming Practices in Taiwan. *Names*, 65(3), 167–177. <http://doi.org/10.1080/00277738.2017.1304097>
- Cohen, S. B., & Kliot, N. (1981). Israel's Place-Names as Reflection of Continuity and Change in Nation-Building. *Names*, 29(3), 227–248. <http://doi.org/10.1179/nam.1981.29.3.227>
- Danesi, M. (2011). What's in a Brand Name? A Note on the Onomastics of Brand Naming. *Names*, 59(3), 175–185. <http://doi.org/10.1179/002777311X13082331190119>
- Dewi, Y. R. K., & Artono. (2013). Asimilasi Versus Integrasi: Reaksi Kebijakan Ganti Nama WNI (Warga Negara Indonesia) Tionghoa. 1959-1968. *Avatara*, 1(2), 35–42. Diambil dari <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/2353/5514>
- Douglas, B. (2014). Naming places: voyagers, toponyms, and local presence in the fifth part of the world, 1500-1700. *Journal of Historical Geography*, 45, 12–24. <http://doi.org/10.1016/j.jhg.2014.03.004>
- Falck-Kjällquist, B. (2016). Core-based Approaches to Names in Literature. In C. Hough (Ed.), *The Oxford Handbook of Names and Naming* (hal. 330–343). Oxford: Oxford University Press. <http://doi.org/10.1093/oxfordhdb/9780199656431.013.10>
- Fellows-Jensen, G. (2016). Names and History. In C. Hough (Ed.), *The Oxford Handbook of Names and Naming* (hal. 513–524). Oxford: Oxford University

- Press.
<http://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199656431.0>
 13.23
- 50 Fowler, A. (2012). *Literary Names: Personal Names in English Literature*. Oxford: Oxford University Press.
- 21 Geertz, H., & Geertz, C. (1964). Teknonymy in Bali: Parenthood, Age-Grading and Genealogical Amnesia. *The Journal of the Royal Anthropological Institute of Great Britain and Ireland*, 94(2), 94–108.
<http://doi.org/10.2307/2844376>
- Grant, A. (2016). Names and Lexicography. In C. Hough (Ed.), *The Oxford Handbook of Names and Naming* (hal. 572–584). Oxford: Oxford University Press.
<http://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199656431.0>
 13.25
- Gunawan, A., 23 ane, S., & Dharmayanty, D. (2013). Analisis Pengaruh Store Name, Brand Name, dan Price Discounts terhadap Purchase Intentions Konsumen Infinite 49 ngan Plaza. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 1(1), 1–7. Diambil dari <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-pemasaran/article/view/209/153>
- 1 Gunawan, F. S., & Karsono, O. M. F. (2013). Pemberian Nama Tionghoa Keluarga Sub Suku Fúqīng di Banjarmasin 马辰福命名分析. *Century*, 1(2), 1–11. Diambil dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/sastra-tionghoa/article/view/495/432>
- 25 Hassa, S. (2012). Projecting, Exposing, Revealing Self in the Digital World: Usernames as a Social Practice in a Moroccan Chatroom. *Names: A Journal of Onomastics*, 60(4), 201–209.
<http://doi.org/10.1179/0027773812Z.00000000031>
 20
- Hernández, L. P., & Pérez Hernández, L. (2013). A Pragmatic-Cognitive Approach to Brand Names: A Case Study of Rioja Wine Brands. *Names: A Journal of Onomastics*, 61(1), 33–46.
<http://doi.org/10.1179/0027773812Z.00000000038>
 18
- Holland, T. J. (1990). The Many Faces of Nicknames. *Names*, 38(4), 255–272.
<http://doi.org/10.1179/nam.1990.38.4.255>
 5
- Jayaraman, R. (2005). Personal Identity in a Globalized World: Cultural Roots of Hindu Personal Names and Surnames. *The Journal of Popular Culture*, 38(3), 476–490. <http://doi.org/10.1111/j.0022-3840.2005.00124.x>
 24
- Kim, S., & Cho, S. (2013). Characteristics of Korean personal names. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 64(1), 86–95. <http://doi.org/10.1002/asi.22781>
 31
- Kosasih, D. (2010). Kosmologi Sistem Nama Diri (antropnim) Masyarakat Sunda: dalam Konstelasi Perubahan Struktur Sosial Budaya. In *Seminar Internasional “Hari Bahasa Ibu”* (hal. 1–7). 41 arta. Diambil dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._B_AHASA_DAERAH/196307261990011-DEDE_KOSASIH/PDF/Makalah/Kosmologi_Nama_Diri.pdf
 34
- Kuipers, J. C., & Askuri. (2017). Islamization and Identity in Indonesia: The Case of Arabic Names in 43 a. *Indonesia*, 103, 25–49.
<http://doi.org/10.5728/indonesia.103.0025>
 1
- Kurniawan, B. (2012). Penggunaan Nama Barat oleh Etnis Tionghoa di Surabaya. *Jurnal Lakon*, 1(1), 12–20.
<http://doi.org/10.20473/LAKON.VIII.1911>
- Kusumaningsih, D., Si 55 tmi, T., & Muryati, S. (2013). Pengidonesiaan Kata dan Ungkapan Asing pada Nama Badan Usaha, Kawasan, dan Gedung. *Jurnal Pendidikan*, 22(3), 267–286.
- 9 Lawson, E. D. (1973). Men’s First Names, Nicknames, and Short Names: A Semantic Differential Analysis. *Names*, 21(1), 22–27.
<http://doi.org/10.1179/nam.1973.21.1.22>
 11
- Lawson, E. D. (1980). First Names on the Campus: A Semantic Differential Analysis. *Names*, 28(1), 69–83. <http://doi.org/10.1179/nam.1980.28.1.69>
 7
- Leslie, P. L., & Skipper, J. K. (1990). Toward a Theory of Nicknames: A Case for Socio-Onomastics. *Name* 18 38(4), 273–282.
<http://doi.org/10.1179/nam.1990.38.4.273>
 2
- Mak, L. (2004). Naming and Collective Memory in Malay Muslim World. *Taiwan Journal of Anthropology*, 2(2), 81–114.
 40
- Nilsen, A. P., & Nilsen, D. L. F. (2007). *Names and Naming in Young Adult Literature*. Maryland: Scarecrow P 77.
- Novianti, M. I. (2016). Penggunaan Pelesetan Nama Panggilan dalam Masyarakat Sasak. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(2), 313–327.
<http://doi.org/10.22225/jr.2.2.287.313-327>
 28
- Nuessel, F. (2010). A Note on Names for Energy Drink Brands and Products. *Names: A Journal of Onomastics*, 58(2), 102–10. <http://doi.org/10.1179/002777310X12682237915188>
 36
- Nuessel, F. (2016). A Note on Selected Brand Names of E-Cigarettes. *Names: A Journal of Onomastics*, 64(1), 41–49.
<http://doi.org/10.1080/00277738.2016.1118864>
 10
- Nurhayati. (2013). Negosiasi Identitas dal: 30 Pemberian Nama. *Humanika*, 17(X), 21–39. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5309>
- Obasi, S. N., Mocarski, R 59 olt, N., Hope, D. A., & Woodruff, N. (2018). Renaming Me: Assessing the Influence of Gender Identity on Name Selection.

- Names*, 1–13. <http://doi.org/10.1080/00277738.2018.1536188>
- Prihadi. (2015). Struktur Bahasa Pedusunan (Kampung) di Daerah Istimewa Yogyakarta: Kajian Antropolingistik. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Satra, dan Pengajarannya*, 14(2), 307–316. <http://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7206>
- Ranjbar-Sahraei, B., & Negenborn, R. (2017). *Research Positioning & Trend Identification – a data-analytics toolbox* (2.2). Leiden: TU Delf. Diambil dari <http://aida.tudelft.nl/to3ox/aida-booklet>
- Redmonds, G. (2016). Personal Names and Genealogy. In C. Hough (Ed.), *The Oxford Handbook of Names and Naming* (hal. 279–292). Oxford: Oxford University Press. <http://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199656431.013.30>
- Riani. (2014). Dominasi Bahasa Inggris pada Nama Badan Usaha di Yogya. *Widyaparwa*, 42(2), 141–152. Diambil dari <http://www.widyaparwa.com/index.php/widyaparwa/article/view/84>
- Romanova, E. E., & Spiridonov, D. V. (2018). Syntactic Features of Proper Names: The Generativist Approach(es) to Properhood. *Вопросы Ономастики*, 15(3), 7–35. http://doi.org/10.1476/vopr_onom.2018.15.3.027
- Ruskhana, A. G. (2011). Keunikan Nama-Nama Geografi Indonesia: Dari Nama Generik ke Spesifik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 363. <http://doi.org/10.24832/jpnk.v17i3.33>
- Sahayu, W. (2014). Penanda Jenis Kelamin pada Nama Jawa dan Nama Jerman. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Satra, dan Pengajarannya*, 13(2), 338–348. <http://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.5251>
- Sakalli, E. (2016). New Trends in Name-Giving in Turkey. *Вопросы ономастики*, 13(1), 171–177. http://doi.org/10.15826/vopr_onom.2016.13.1.010
- Stewart, G. R. (1954). A Classification of Place Names. *Names*, 2(1), 1–13. <http://doi.org/10.1179/nam.1954.2.1.1>
- Stump, R. W. (1988). Toponymic Commemoration of National Figures: The Cases of Kennedy and King. *Names*, 36(3–4), 203–216. <http://doi.org/10.279/nam.1988.36.3-4.203>
- Sugianto, A. (2017). Pola Nama Desa di Kabupaten Ponorogo pada Era Adipati Raden Batoro Katong (Sebuah Tinjauan Etnolinguistik). *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 34–46. Diambil dari <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/2300/1947>
- Suharyo. (2013). Pola Nama Masyarakat Keturunan Tionghoa. *Humanika*, 18(2), 1–10. Diambil dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5952>
- Sulistyawati. (2004). Nama dan Gelar di Keraton Yogyakarta. *Humaniora*, 16(3), 263–275. <http://doi.org/10.2258/jh.v16i3.1306>
- Sulistiyono, Y. (2016). Sistem Penamaan Tempat di Kompleks Tamansari Keraton Yogyakarta (Kajian Linguistik Antropologis). In *The 4th University Research Colloquium 2016* (hal. 157–164). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7690/Humanoria_19.pdf?sequence=1
- Tsujimura, N. (2018). Recipe Names as a Gateway to Interpersonal Communication. *Names*, 66(4), 1–13. <http://doi.org/10.1080/00277738.2018.1452941>
- Uhlenbeck, E. M. (1969). Systematic Features of Javanese Personal Names. *WORD*, 25(1–3), 321–335. <http://doi.org/10.1080/00437956.1969.11435576>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2014). Visualizing Bibliometric Networks. In *Measuring Scholarly Impact* (hal. 285–320). Cham: Springer International Publishing. http://doi.org/10.1007/978-3-319-10377-8_13
- van Eck, N. J., Waltman, L., Dekker, R., & van den Berg, J. (2010). A comparison of two techniques for bibliometric mapping: Multidimensional scaling and VOS. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 61(12), 2405–2416. <http://doi.org/10.1002/asi.21421>
- van Langendonck, W. (2007). *Theory and Typology of Proper Names. Trends in linguistics Studies and monographs* (Vol. 47). Berlin: Mouton de Gruyter. <http://doi.org/10.1515/LING.2009.042>
- Waltman, L., van Eck, N. J., & Noyons, E. C. M. (2010). A unified approach to mapping and clustering of bibliometric networks. *Journal of Informetrics*, 4(4), 629–635. <http://doi.org/10.1016/j.joi.2010.07.002>
- Wibowo, R. M. (2001). Nama Diri Etnik Jawa. *Humaniora*, XIII(1), 45–55. <http://doi.org/10.22146/jh.v13i1.710>
- Widodo, S. T. (2013). Konstruksi Nama Orang Jawa Studi Kasus Nama-Nama Modern di Surakarta. *Humaniora*, 25(1), 82–91. <http://doi.org/10.22146/jh.v25i1.1815>
- Widodo, S. T. (2015). Personal Names as an Inter-Ethnic Model of Acculturation in Indonesia. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 4(1), 126–133. Diambil dari [http://www.ajssh.leena-luna.co.jp/AJSSHPDFs/Vol.4\(1\)/AJSSH2015\(4.1-14\).pdf](http://www.ajssh.leena-luna.co.jp/AJSSHPDFs/Vol.4(1)/AJSSH2015(4.1-14).pdf)
- Widodo, S. T., Yussof, N., & Dzakiria, H. (2010). Nama Orang Jawa: Kepelbagaian Unsur dan Maknanya. *Sari - International Journal of the World and Civilisation*, 28(2), 259–277. Diambil dari http://journalarticle.ukm.my/1271/1/SARI_28%5B

- 33 2%5D2010 %5B12%5D.pdf
 Wijana, I. D. P. (2014). Bahasa, Kekuasaan, dan Resistansinya: Studi Tentang Nama-Nama Badan Usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Humaniora*, 26(1), 56–64. <http://doi.org/10.22146/jh.v26i1.4700>
- Wilson, F. E. (1986). Transcription of Afghan Placenames to an English-style Romanization. *Names*, 34(2), 185–197. <http://doi.org/10.1080/00277738.1986.34.2.185>
- Zeitler, E. J. (2018). A Taxonomy of Secondary School Athletic Team Names and Mascots in the United States. *Names*, 66(4), 219–232. <http://doi.org/10.1080/00277738.2018.1490526>
- 17 Zelinsky, W. (1983). Nationalism in the American Place-Name Cover. *Names*, 31(1), 1–28. <http://doi.org/10.1179/nam.1983.31.1.1>

Analisis Bibliometrik Berkala Ilmiah Names: Journal of Onomastics dan Peluang Riset Onomastik di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet	181 words — 2%
2	journal.binus.ac.id Internet	124 words — 1%
3	onomastics.ru Internet	112 words — 1%
4	Ivan Flis, Nees Jan van Eck. "Framing Psychology as a Discipline (1950–1999): A Large-Scale Term Co-Occurrence Analysis of Scientific Literature in Psychology.", History of Psychology, 2017 Crossref	59 words — 1%
5	www.ccsenet.org Internet	56 words — 1%
6	Stanley Waterman. "Chapter 125-1 Hebrew in the Daily Life of Israelis", Springer Nature America, Inc, 2018 Crossref	48 words — < 1%
7	www.era.lib.ed.ac.uk Internet	43 words — < 1%
8	files.eric.ed.gov Internet	42 words — < 1%
9	www.surnamestudies.org.uk Internet	40 words — < 1%

10	revistas.unicentro.br Internet	38 words — < 1%
11	www.tandfonline.com Internet	36 words — < 1%
12	repository.upi.edu Internet	34 words — < 1%
13	Sheng-rui Zhang, Ying-jie Wang, Hong-run Ju, Tong-yan Zhang, Dai-chao Li, Lei Fang, Ying-ying Wang. "Spatial patterns of interprovincial mountain geographical names in China and implications for regional governance", <i>Journal of Mountain Science</i> , 2018 Crossref	34 words — < 1%
14	ojs.zrc-sazu.si Internet	33 words — < 1%
15	cowokcuek.com Internet	32 words — < 1%
16	digilib.uinsby.ac.id Internet	30 words — < 1%
17	Caturia, Marcelle Lee. "Places of Power: Examining French Toponymic Spatial Patterns in the Mississippi River Basin.", University of Colorado at Denver, 2018 ProQuest	30 words — < 1%
18	m.benjamins.com Internet	29 words — < 1%
19	ejournal.undip.ac.id Internet	28 words — < 1%
20	www.scitepress.org Internet	27 words — < 1%

21	partenariat-familles.inrs-ucs.uquebec.ca Internet	26 words — < 1%
22	polipapers.upv.es Internet	26 words — < 1%
23	studentjournal.petra.ac.id Internet	26 words — < 1%
24	www.zsi.at Internet	25 words — < 1%
25	lingvj.oa.edu.ua Internet	24 words — < 1%
26	link.springer.com Internet	22 words — < 1%
27	sinta2.ristekdikti.go.id Internet	22 words — < 1%
28	scholar.ufs.ac.za:8080 Internet	22 words — < 1%
29	www.scribd.com Internet	22 words — < 1%
30	journal.uad.ac.id Internet	21 words — < 1%
31	berkalarkeologi.kemdikbud.go.id Internet	21 words — < 1%
32	es.scribd.com Internet	21 words — < 1%
33	journals.ums.ac.id Internet	20 words — < 1%
34	anthropology.columbian.gwu.edu Internet	20 words — < 1%

35	spectrum.library.concordia.ca Internet	19 words — < 1%
36	Frank Nuessel. "A Note on Selected Craft Beer Brand Names", Names, 2018 Crossref	19 words — < 1%
37	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	19 words — < 1%
38	blog.mendeley.com Internet	19 words — < 1%
39	media.neliti.com Internet	18 words — < 1%
40	etd.fcla.edu Internet	17 words — < 1%
41	ejurnalbalaibahasa.id Internet	17 words — < 1%
42	eprints.ru.ac.za Internet	17 words — < 1%
43	aljamiah.or.id Internet	16 words — < 1%
44	www.fredonia.edu Internet	16 words — < 1%
45	Ezra J. Zeitler. "A Taxonomy of Secondary School Athletic Team Names and Mascots in the United States", Names, 2018 Crossref	15 words — < 1%
46	www.je-cherche.info Internet	15 words — < 1%
47	jurnaldikbud.kemdikbud.go.id Internet	14 words — < 1%

48	repository.tudelft.nl Internet	14 words — < 1%
49	e-journal.unair.ac.id Internet	14 words — < 1%
50	uvidok.rcub.bg.ac.rs Internet	14 words — < 1%
51	shareok.org Internet	14 words — < 1%
52	ir.uz.ac.zw Internet	14 words — < 1%
53	www.onomastics.ru Internet	14 words — < 1%
54	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet	13 words — < 1%
55	binaprajajournal.com Internet	13 words — < 1%
56	adminduk.depdagri.go.id Internet	13 words — < 1%
57	www.journals.uio.no Internet	13 words — < 1%
58	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet	12 words — < 1%
59	Sharon N. Obasi, Richard Mocariski, Natalie Holt, Debra A. Hope, Nathan Woodruff. "Renaming Me: Assessing the Influence of Gender Identity on Name Selection", Names, 2018 Crossref	12 words — < 1%
60	tanahair.indonesia.go.id Internet	12 words — < 1%

61	www.vosviewer.com Internet	12 words — < 1%
62	writingcheap.com Internet	11 words — < 1%
63	uad.portalgaruda.org Internet	11 words — < 1%
64	www.widyaparwa.com Internet	10 words — < 1%
65	widuri.raharja.info Internet	10 words — < 1%
66	www.caragaul.net Internet	10 words — < 1%
67	www.gaminghorizons.eu Internet	9 words — < 1%
68	technimentis.com Internet	9 words — < 1%
69	ebookinga.com Internet	9 words — < 1%
70	opus.bibliothek.uni-wuerzburg.de Internet	9 words — < 1%
71	digilib.its.ac.id Internet	9 words — < 1%
72	vdocuments.site Internet	9 words — < 1%
73	gn-ota.or.id Internet	9 words — < 1%
74	www.slideshare.net Internet	9 words — < 1%

75	documents.tips Internet	9 words — < 1%
76	www.smpn6banjarmasin.sch.id Internet	9 words — < 1%
77	ejournal.warmadewa.ac.id Internet	8 words — < 1%
78	repository.usta.edu.co Internet	8 words — < 1%
79	brage.bibsys.no Internet	8 words — < 1%
80	ntb.bps.go.id Internet	8 words — < 1%
81	issuu.com Internet	8 words — < 1%
82	ejournal.unpatti.ac.id Internet	8 words — < 1%
83	ejournal.unesa.ac.id Internet	8 words — < 1%
84	"Table of contents", 2007 4th IEEE International Symposium on Biomedical Imaging: From Nano to Macro, 2007 Crossref	8 words — < 1%
85	sanari-library.info Internet	8 words — < 1%
86	menanam-tanaman.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
87	www.informasikita.com Internet	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF